

ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN SARANA PRASARAN DI SEKOLAH DASAR

Indah Fajri Hilmi¹, Nurhizrah Gistituati²

^{1,2}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹indahfajrihilmi780@gmail.com, ²gistituatinurhizrah@gmail.com

ABSTRACT

Facilities and infrastructure will not run without good management. Good management of facilities and infrastructure is expected to create a clean, neat, beautiful school so as to create pleasant conditions for both teachers and students to be in the school environment so that learning objectives can be achieved. The principal is a leader to improve the management of facilities and infrastructure in schools, the purpose of this study is to determine the role of the principal in the management of facilities and infrastructure. By using literature study research. Analyze what the principal can do in improving policies in the management of available facilities and infrastructure.

Keywords: Principal, Infrastructure, Management Policy

ABSTRAK

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun peserta didik untuk berada di lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan leader untuk meningkatkan manajemen dari sarana dan prasana disekolah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana. Dengan menggunakan penelitian studi literatur. Menganalisis hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kebijakan dalam manajemen sarana dan prasarana yang tersedia.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Sarana Prasana, Kebijakan Manajemen

A. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan tidak saja terhambat karena rendahnya komitmen politik pemerintah dalam membangun pendidikan yang tercermin dari

kecilnya anggaran untuk pendidikan (Yahdiyani,2020) selain itu juga adanya masalah lain seperti terpusatnya kebijakan, sarana dan prasarana dan pola pengambilan keputusan yang rumit sehingga pendidikan tidak mencapai hasil

maksimal. Menurut Ulya (2019) Pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah menjadi sangat penting agar kelancaran proses belajar mengajar karena tidak terhalang tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru dan murid. Ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran itu terkadang bukan karena kurang dana, melainkan karena telah terjadi kesalahan manajemen (Wahjosumidjo,2011).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Menurut Andang (2014) Manajemen sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam manajemen sarana dan prasarana pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana.

Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara serta memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Jadi manajemen sarana dan prasarana harus lebih di tekankan lagi dalam Lembaga pendidikan seperti sekolah, dengan manajemen sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan, jika semua langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana telah dijalankan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Widiyansyah,2018).

Kebijakan kepala sekolah harus mengontruksi tujuan pendidikan di lingkungan sekolah sesuai dengan visi dan misinya, dalam rangka mendukung pengembangan mutu pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan, merupakan salah satu penunjang pendidikan yaitu sarana dan prasarana, ole karena itu sarana prasarana juga menjadi poin yang amat penting dalam dunia pendidikan.

Dalam Mayta (2016) Jika kepala sekolah tidak mempedulikan sarana

dan prasarana pendidikan, siswa tidak akan bersemangat untuk belajar dengan serius, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain siswa, guru dan staf juga tidak efektif dalam menjalankan tugasnya bila fasilitas lembaga pendidikan tidak terpenuhi untuk kebutuhannya. Maka dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, karena itu sarana juga merupakan, wahana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadi penting untuk memenuhi

kebutuhan kualitas keberhasilan akademik sebagaimana yang diamanahkan dalam

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang professional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal

tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik (Yeti dkk,2014).

Menurut Baedowi (2015) Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, serta mampu mengelola "school plant" pelayanan- pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak (Erizal,2018).

Menurut Burhanuddin (2016) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Prasarana pendidikan adalah suatu tempat atau ruangan bangunan untuk melaksanakan program belajar mengajar. Dalam hal ini termasuk bengkel, ruang praktik, laboratorium dan perpustakaan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang telah tersedia tidak serta merta digunakan begitu saja. Penggunaan sarana dan prasarana perlu diatur agar sarana dan prasarana tersebut, dapat digunakan sebagaimana

mestinya. ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan, yakni; inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan (Daryanto,2013).

Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian. Penghapusan perlu dilakukan karena sarana dan prasarana yang ada tersebut tidak mungkin lagi dapat diperbaiki. Atau jika masih dapat diperbaiki, maka sudah tidak efektif lagi. Atau jika masih bisa efektif, biaya yang dikeluarkan mungkin akan lebih besar lagi dibandingkan dengan kalau misalkan saja membeli atau pengadaan baru. Karena itu, langkah penghapusan harus dilakukan, agar proses pendidikan di sekolah tidak terganggu, waktu dan tenaga tidak banyak tersedot untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis “Kebijakan Kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur

bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2018).

Metode ini dinamakan juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono 2018).

Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang akan dijalankan, tentunya seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk

mengungkap data dan fakta tentang kebijakan kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana dan mendeskripsikannya dan dituangkan dalam tulisan, dalam bentuk naratif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Fatmawati (2019) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan penting yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten.

Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, berkualitas serta menyenangkan.

Hal tersebut sesuai penelitian Ainiyah,dkk (2019) , yang menyebutkan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat. Namun sebaliknya, jika sarana dan

prasarana kurang memadai maka proses belajar mengajarpun bisa terhambat.

Menurut Filardo yang dikutip oleh Satori dan Irawan, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Terkait pada motivasi, kesehatan, dan mental baik siswa ataupun guru. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan.

Sekolah di Indonesia, sarana dan prasarananya sebagian besar masih banyak yang memprihatinkan terutama di daerah terpencil. banyak ditemukan beberapa sekolah yang belum memenuhi standar nasional sarana dan prasarana seperti kelas yang bocor, kursi sekolah yang tidak layak pakai maupun belum lengkap, lapangan yang tergenang air, buku di perpustakaan belum lengkap dan sebagainya. Sebagaimana dalam penelitian Asnita dkk menyatakan bahwasanya ada beberapa ruangan kelas yang mengalami atap bocor selain itu, di ruang perpustakaan terdapat satu unit komputer yang rusak dan tidak langsung diperbaiki.

Selain itu, didukung hasil penelitian dari Indriyani dkk (2021) bahwasanya adanya kerusakan toilet, kerusakan plafon, sebagian pintu ruangan rusak, papan tulis kotor dan terkelupas, dan genteng banyak yang bocor. Hal ini dikarenakan kendala keterbatasan anggaran biaya sekolah/madrasah juga minimnya bantuan pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dengan kebijakannya harus mengakomodir, merancang, melaksanakan, momonitor, serta mengevaluasi program pendidikan tidak terkecuali dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh serta seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi sampai pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ibrahim, 2014).

Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai

tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan semua sumber daya yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terkait dengan sarana dan prasarana, kebijakan kepala sekolah ini juga merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri. Penelitian Widiansyah mengemukakan bahwa peran kepala sekolah terkait peningkatan sarana dan prasarana adalah sebagai manajer, pemimpin, dan administrator. Manajer diimplementasikan sebagai perencana, pengelola sumber daya, dan sebagai penggerak. Sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

Sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat.

Peranan Kepala Sekolah dalam Penyaluran Sarana dan Prasarana terdapat peran kepala sekolah dalam penyaluran sarana dan prasarana yang bertindak sebagai manajer sekaligus administrator.

a. Penyaluran Sarana dan

Prasarana Berdasarkan paparan penelitian diketahui dalam penyaluran sarana dan prasarana bahwa penyaluran sarana dan prasarana dilakukan dengan cara kepala sekolah mengkoordinasi dengan pihak yang mengelola dan bertanggung jawab menyalurkan atau mendistribusikan serta adanya pencatatan terhadap barang (Karwati,2013).

b. Inventaris Sarana dan prasarana

Berdasarkan paparan penelitian diketahui dalam inventaris sarana dan prasarana dilakukan dengan cara adanya buku pencatatan barang guna memudahkan dan mengontrol barang. Berdasarkan paparan penelitian diketahui dalam penyimpanan sarana dan prasarana bahwa kepala sekolah memberikan arahan agar sarana dan prasarana yang dimiliki tetap aman dan kondisi baik sehingga fungsinya

dapat digunakan dalam jangka Panjang Mustari (2015).

a) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Andang,2014).

1. Sebagai Manajer

1) Perencana dan Pengelola Sumber Daya Sebagai perencana, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana.

Menurut M.Arifin (2014) Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya berupa sarana dan prasarana terhadap kebutuhan barang- barang melalui rapat sekolah.

Dalam perencanaan pengadaan barang tidak bergerak dengan cara mendaftarkan kebutuhan sekolah. Pada tahap perencanaan pengadaan kepala sekolah telah melakukan

sistem pengusulan APBS agar perencanaan dapat diwujudkan.

Tahap pengaturan kepala sekolah melakukan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.

Tahap penghapusan kepala sekolah mengajukan usulan ke Dinas.

2) Sebagai Penggerak (Keterampilan melaksanakan kegiatan) Sebagai penggerak, kepala sekolah mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah menggerakkan orang lain agar mampu dan mau menjalankan tugasnya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengakuan dari para guru bahwa kepala sekolah telah menggerakkan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung untuk selalu melaksanakan fungsinya dengan baik.

Tahap perencanaan kepala sekolah menggerakkan guru dengan memimpin rapat. Tahap pengadaan kepala sekolah menggerakkan petugas barang untuk melakukan pembelian. Tahap pengaturan kepala sekolah melakukan inventarisasi dengan mengingatkan petugas barang. Tahap

penggunaan kepala sekolah
menggerakkan guru untuk
menggunakan media yang ada.

2. Sebagai Pengurus Administrasi

Menurut Indriyani (2021)
Administrasi Sebagai pengurus
administrasi, kepala sekolah
menjalankan tugasnya dalam yang
berkaitan dengan proses administrasi,
seperti penyimpanan dokumen.

Dimulai dari perencanaan,
pengadaan, pengaturan,
penggunaan, dan penghapusan
kepala sekolah melakukan kegiatan
administrasi dibantu petugas barang
dan TU. Kepala sekolah melakukan
kegiatan menyimpan arsip
(Ikbal,2013).

3. Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah
kepala sekolah telah menjalankan
tugasnya sebagai pemimpin yaitu
dengan memimpin semua pendidik
dan tenaga kependidikan dalam
rangka mencapai prestasi sekolah
dengan melakukan perencanaan
hingga pelaksanaan kegiatan
manajemen sarana dan
prasarana. Tugasnya sebagai
pengurus pemimpin dengan baik.

b) Strategi yang digunakan kepala
sekolah
dalam meningkatkan manajemen
sarana
dan prasarana pendidikan

1. Perencanaan

Strategi yang digunakan oleh kepala
sekolah dalam meningkatkan
manajemen
sarana dan prasarana pendidikan
adalah dengan penyusunan rencana
pengadaan, penyusunan, proposal
APBS, dan berkoordinasi dengan
pihak terkait.

2. Pengadaan

Strategi kepala sekolah dalam
meningkatkan manajemen sarana dan
prasarana pendidikan yaitu dengan
analisis kebutuhan sarana dan
prasarana pendidikan dan pengajuan
proposal ke pihak- pihak terkait.

3. Pengaturan

Strategi kepala sekolah dalam
meningkatkan manajemen sarana dan
prasarana pendidikan yaitu dengan
pembentukan petugas khusus
inventaris, pengadaan tempat
penyimpanan, dan memupuk rasa
tanggung jawab pada seluruh siswa.

4. Penggunaan

Menurut Mustari (2015) Strategi
kepala sekolah dalam meningkatkan

manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan pengkomunikasian ke berbagai pihak, terutama tenaga pendidik dan kependidikan, untuk menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

5. Penghapusan

Strategi kepala sekolah dalam kegiatan penghapusan yaitu dengan cara pengajuan usulan penghapusan ke dinas terkait.

D. Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan facility (facilities). Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut educational facilities. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas

pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun peserta didik untuk berada di lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sekolah inklusif dengan cara melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ada tiga yaitu sebagai manajer (sebagai perencana dan pengelola serta sebagai penggerak), sebagai pengurus

administrasi, dan sebagai pemimpin (leader).

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah dan Husnaini. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN bareng Jombang. *Al Idaroh*, 3(2)

Anna Mayta Sari (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Perasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Taman Sari 2 Yogyakarta, 5(1)

Andang. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baedowi, Ahmad, dkk. 2015. Manajemen Sekolah Efektif. Tangerang: PT Pustaka Alvabet.

Burhanuddin, dkk. (2016). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.4(1)

Daryanto. (2013). Administrasi Dan Manajemen Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Erizal. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 72 Banda Aceh.

Fatmawati, Nur Dkk. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Keguruan Dan Pembelajaran*. 3(2)

Indriyani, Sri dan Hasanah Enung. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal kepemimpinan dan kepengurusan sekolah*, 6(1)

Ibrahim Bafadal. 2014. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ikkal Barlian. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi. Jakarta: Esensi.

Karwati Dan Priansa, Donni Juni. (2013). Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.

Karwati Dan Priansa, Donni Juni. (2013). Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta

M. Arifin, Barnawi. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Karwati Dan Priansa, Donni Juni. (2013). Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta

Mustari, Mohamad. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yeti Heryati & Mumuh Muhsin. 2014. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ulya, Wildatun. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan,8(2)

Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Widiyansyah, Apriyanti. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana di SDIT Insani Islamia Bekasi. Jurnal Cakrawala, 18(1) SKANBA

Yahdiyani, Nurilaatul Rahmah Dkk. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitax Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. Edupsyscouns Journal, 2(1): 328.

Yudi, Alex Aldha. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Di Tinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). Jurnal Cerdas Sifa, (1)